

STUDI TENTANG MOTIVASI DAN PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP PENGELOLAAN PEMANFAATAN SATWA SEBAGAI OBYEK WISATA DI TAMAN SATWA PUNTI KAYU PALEMBANG SUMATERA SELATAN

*(Study on Tourist Motivation and Perception to Utilization Management of Animal as Tourism
Object in Pundi Kayu Animal Park Palembang-South Sumatra)*

IRWANI GUSTINA TEGUH¹⁾, EVA RACHMAWATI²⁾ DAN BURHANUDDIN MASY'UD³⁾

¹⁾ Program Sarjana Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Kampus Darmaga,
Bogor 16680 Indonesia

²⁾ Bagian Rekreasi Alam dan Ekowisata, Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata,
Kampus Darmaga Bogor 16680 Indonesia

³⁾ Bagian Ekologi dan Manajemen Satwaliar, Laboratorium Konservasi Eksitu satwaliar,
Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata, Kampus Darmaga Bogor 16680 Indonesia

Diterima 14 September 2010/Disetujui 30 November 2010

ABSTRACT

Pundi Kayu Natural Recreation Park is a tourist area that also serves as a means of protection and conservation of wildlife species. The management of this natural recreation park should be considered because tourist activities is can be cause direct or indirect interference in animals. The aim of this research was to know tourist motivation and perception about animal welfare management as tourism in Pundi Kayu Animal Park, to identification of potential tourism object based on animal, and to formulate recomentaion of tourism program and its developoment. Research was conducted from July to August 2009 in Pundi Kayu Natural Recreation Park. The result of this reseach showed that generally of tourist characterics are kids and old people i.e 35 %, from Palembang city (77%), as student (39%). Tourism area more interested by tourist i.e animal park and lake. Generally motivation of tourist to animal park (55,6%) are to see animal attraction especially bear and orangutan. Perseption of tourist about animal welfare management in Pundi Kayu Animal Park Tourist was well enough. Tourism program and development plan future based on animal attraction in the Pundi Kayu Natural Recreation Park especially in Animal Park focused on four objects, namely animal parks, recreational parks, lakes, and museum tours fauna. Based on general tourist characteristics were kids and students, the five tourism activities can be recomendated to develop in Pundi Kayu Natural Recreation Park i.e. Fieldtrip to Pundi Kayu, More Introducing of Macaca, Introducing Water Habitat in Pundi Kayu, Have Fun with Mr. Elephant and Gives Colours to The Bird.

Keywords: animal park, animal welfare, Pundi Kayu, touris perseption, tourism activities.

PENDAHULUAN

Pengertian wisata, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1994 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Adapun pengertian Taman Wisata Alam (TWA) adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam (Undang-Undang No.5 Tahun 1990).

Taman Wisata Alam Pundi Kayu (TWA Pundi Kayu) merupakan salah satu taman wisata alam yang berlokasi di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan dan berfungsi sebagai kawasan pengawetan keragaman jenis satwa yang dimanfaatkan untuk kegiatan wisata. Dalam pemanfaatannya, TWA ini telah membuat taman satwa (animal park) sebagai salah satu upaya untuk pengelolaan satwa yang sekaligus juga digunakan untuk kegiatan wisata berbasis satwa.

Sejalan dengan Peraturan Menteri Kehutanan RI (No. P53/Menhut-II/2006) tentang taman satwa dan

prinsip kesejahteraan satwa, maka penting untuk diperhatikan sejauh mana praktek pengelolaan satwa di Taman Satwa TWA Pundi Kayu sebagai bagian tak terpisakan dari TWA Pundi Kayu, apakah sudah baik atau telah memenuhi ketentuan dan prinsip kesejahteraan satwa atau belum. Hal ini penting dikaji karena Taman Satwa ini selain berfungsi sebagai sarana rekreasi, juga berfungsi sebagai sarana perlindungan dan pelestarian jenis satwa yang harus diperhatikan pengelolannya. Ini penting karena kita ketahui bahwa kegiatan wisata dapat menimbulkan gangguan baik langsung maupun tidak langsung terhadap kondisi kesejahteraan satwa.

Mengingat pengembangan suatu obyek wisata sangat terkait dengan persepsi pengunjung sebagai konsumen utama, maka mengetahui pendapat atau persepsi pengunjung tentang pengelolaan TWA Pundi Kayu sangat penting dalam rangka perbaikan dan peningkatan pengelolannya agar dapat memberikan kepuasan bagi pengunjung. Kita ketahui bahwa tujuan utama dari pengelolaan suatu obyek wisata adalah memberikan kepuasan (satisfaction) kepada pengunjung sebagai pengguna wisata (*user tourism*) (Jubenville *et al.* 1987) Selain itu, setiap pengunjung pada dasarnya juga memiliki persepsi atau penilaian yang berbeda tentang

obyek wisata yang disukai yang secara potensial perlu dikembangkan ke depan. Dengan demikian dapat dirumuskan suatu rekomendasi yang dipandang tepat sesuai kondisi faktual dan kebutuhan prospektif ke depan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (a) mengetahui karakteristik, motivasi dan persepsi pengunjung mengenai pengelolaan TWA Punti Kayu sebagai obyek wisata dan kegiatan wisata yang dilakukannya; (b) mengidentifikasi obyek wisata potensial berbasis satwa yang perlu dikembangkan di TWA Punti Kayu, dan (c) merumuskan rekomendasi strategi pengembangan TWA dan program wisata yang perlu dikembangkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Satwa Punti Kayu, Palembang, Sumatera Selatan pada bulan Juli-Agustus 2009. Alat yang digunakan adalah kamera, *field guide*, tallysheet, panduan wawancara, kuisioner, dan alat tulis menulis. Obyek penelitian terdiri satwa, pengunjung, dan pengelola TWA Punti Kayu.

Data utama yang dikumpulkan terdiri atas: (a) satwa, meliputi data tentang jenis, jumlah satwa serta kondisi satwa yang dikelola di Taman Satwa Punti Kayu. Selain itu juga dikumpulkan data potensi satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu. (b) pengunjung, meliputi data mengenai persepsi, perilaku, dan harapan serta saran pengunjung mengenai pengelolaan satwa yang terdapat di Taman Satwa Punti Kayu sebagai obyek wisata; (c) pengelola, meliputi data mengenai persepsi pengelola terhadap aspek-aspek pengelolaan satwa dan perilaku pengelola terhadap satwa di Taman Satwa Punti Kayu.

Data dikumpulkan dengan metode observasi langsung di lapang, wawancara, dan studi pustaka. Observasi langsung di lapang terhadap potensi satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu mencakup jenis-jenis mamalia, burung dan herpetofauna, menggunakan metode Transek Jalur (*Strip Transect*) dan Pengamatan Terkonsentrasi (*Concentration Count*). Observasi lapang juga dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jenis dan jumlah satwa dan kegiatan pengelolaan satwa di kandang-kandang Taman Satwa dan data aktivitas pengunjung. Data kegiatan pengelolaan satwa yang dikumpulkan antara lain mencakup pemberian pakan, pembersihan kandang, pemberian obat, dan kegiatan lain yang bersinggungan langsung dengan pengelolaan kesejahteraan satwa (*animal welfare*). Semua hasil observasi dicatat dan didokumentasikan. Wawancara dilakukan terhadap pengelola Taman Satwa Punti Kayu dan pengunjung (wisatawan). Wawancara dilakukan secara langsung melalui wawancara terstruktur terhadap pengelola dan penyebaran kuisioner terhadap pengunjung. Data tentang persepsi pengunjung dan pengelola dikumpulkan melalui pengisian kuisioner. Penentuan responden contoh dilakukan secara bersengaja (*purposive*) (Kusmayadi 2004). Pengelompokkan

pengunjung sebagai responden contoh didasarkan pada umur pengunjung dengan mengacu pada Nasution (2007), yakni : anak-anak (9-14 tahun), remaja (15-24 tahun), dewasa (25-50 tahun) dan tua (> 50 tahun). Penetapan total jumlah pengunjung sebagai responden ditetapkan berdasarkan kemampuan peneliti, yaitu 100 orang. Adapun studi pustaka digunakan untuk mengumpulkan data mengenai satwa yang terdapat di TWA Punti Kayu dan jumlah pengunjung TWA tahun-tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumen pengelolaan, buku, dan laporan. Data tentang satwa yang diperoleh dari studi pustaka ini selanjutnya diverifikasi kembali di lapangan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan metode skoring, analisis SWOT dan analisis deskriptif. Metode skoring digunakan untuk menilai persepsi pengunjung mengenai pengelolaan TWA Punti Kayu dan analisis kondisi kesejahteraan satwa. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan pengembangan wisata berbasis satwa di TWA Punti Kayu. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan semua data dan informasi yang terkait dengan pengelolaan satwa dan aktivitas pengunjung dan pengelola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik, motivasi dan persepsi pengunjung

TWA Punti Kayu buka setiap hari pukul 09.00-17.00 WIB. Berdasarkan hasil pengamatan di lapang, kunjungan paling banyak terjadi pada hari libur yaitu hari minggu dan hari libur nasional seperti 17 Agustus, Idul Fitri, Idul Adha, dan tahun baru. Sedangkan kunjungan paling sedikit terjadi pada hari Jumat. Waktu kunjungan TWA Punti Kayu paling ramai yaitu pada siang menjelang sore, sekitar pukul 14.00, saat pengunjung sudah menyelesaikan kegiatannya pada hari itu. Arae yang paling banyak didatangi pengunjung dari kawasan TWA Punti Kayu adalah Taman Satwa dan danau. Di Taman Satwa sendiri, pengunjung paling banyak terlihat berkumpul di depan kandang beruang madu dan orang utan. Kegiatan yang dilakukan pengunjung selama di Taman Satwa Punti Kayu yaitu berkumpul bersama keluarga atau teman dan mengamati atraksi satwa sebagai obyek wisata.

Hasil observasi lapang dan pengolahan data pengunjung menunjukkan bahwa secara umum karakteristik pengunjung berdasarkan umur didominasi oleh pengunjung dari kelompok umur anak-anak (9-14 tahun) dan dewasa (25-50 tahun) masing-masing 35%. Secara umum juga terlihat bahwa pengunjung TWA Punti Kayu kebanyakan terdiri atas orang tua beserta anak, pelajar yang sedang mencari tugas, dan pasangan kekasih (remaja) serta/atau suami istri. Karakteristik pengunjung berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan menunjukkan jumlah berimbang yakni 52 % laki-laki dan 48 % perempuan. Dilihat dari daerah asal pengunjung, diketahui sebagian besar (77%) pengunjung berasal dari

dalam kota Palembang sendiri, sebagian kecil (17%) dari luar Palembang (Sumatera Selatan) dan 6% dari luar Sumatera Selatan. Berdasarkan jenis pekerjaannya, berturut-turut diketahui 39% pelajar, 10% mahasiswa, 14% PNS, 17% swasta, 10% ibu rumah tangga dan 10% lainnya (tenaga honorer, pedagang dan pensiunan TNI). Menurut pendidikan terakhirnya, diketahui 37% berpendidikan akhir SD atau berstatus sebagai pelajar SMP yang datang ke kawasan dalam rangka mengerjakan tugas sekolah.

Motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan (Rangkuti 2008). Dengan memahami motivasi, kita dapat mengetahui perilaku serta keinginan setiap individu. Hasil analisis motivasi pengunjung dilihat dari tujuan pengunjung datang, frekuensi kedatangan, alasan berkunjung kembali, serta kategori kawasan dan satwa yang disukai di TWA Pundi Kayu. Penelitian menunjukkan bahwa tujuan terbesar pengunjung datang adalah untuk menikmati keindahan alam (52% responden), dengan intensitas kedatangan terbesar adalah telah berkunjung lebih dari tiga kali (35% responden); alasan untuk berkunjung kembali didominasi oleh alasan tertarik terhadap satwa (54,41% responden), dan kawasan yang disukai adalah taman satwa (61% responden). Adapun obyek satwa yang disukai di taman satwa adalah beruang madu (27% responden).

Setiap orang memiliki perilaku dan persepsi yang berbeda. Persepsi terhadap sesuatu sangat dipengaruhi oleh perilaku dan motivasinya (Rangkuti 2008). Terkait dengan pengelolaan TWA termasuk pengelolaan kesejahteraan satwa di taman satwa, hasil analisis persepsi pengunjung menunjukkan bahwa secara umum pengunjung memberikan penilaian dengan kategori cukup baik terhadap pengelolaan TWA Pundi Kayu. Hasil penilaian pengunjung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi pengunjung mengenai pengelolaan TWA Pundi Kayu

No	Persepsi Pengunjung	Skor
1.	Sarana dan prasarana di TWA Pundi Kayu	2,26
2.	Pelayanan dari pengelola TWA Pundi Kayu	2,48

Tabel 2. Obyek wisata yang dikembangkan di TWA Pundi Kayu

Obyek potensial untuk pengembangan wisata di TWA Pundi Kayu	Sumber Informasi		
	Hasil Pengamatan	Pendapat Pengunjung	Pendapat Pengelola
Kawasan yang disukai	(1) Taman Satwa (2) Danau	(1) Taman Satwa (2) Taman Rekreasi (3) Museum Fauna (4) Danau (5) Arena Outbound	(1) Taman Satwa (2) Danau

No	Persepsi Pengunjung	Skor
3.	Harga tiket masuk TWA Pundi Kayu dan Taman Satwa Pundi Kayu	2,14
4.	Kepuasan terhadap keberadaan satwa (jumlah dan keanekaragaman) di Taman Satwa Pundi Kayu	2,40
5.	Kondisi kesejahteraan satwa yang terdapat di Taman Satwa Pundi Kayu	2,25
Total skor		11,53
Pengelolaan TWA Pundi Kayu menurut pengunjung		Cukup

Obyek wisata potensial berbasis satwa

Satwa yang terdapat di TWA Pundi Kayu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu satwa yang dikelola di Taman Satwa Pundi Kayu dan satwa yang hidup liar di alam. Taman Satwa Pundi Kayu merupakan salah satu tempat pemeliharaan sementara satwa-satwa hasil sitaan maupun pemberian secara sukarela oleh masyarakat. Satwa-satwa yang terdapat di taman satwa ini akhirnya dimanfaatkan oleh pengelola untuk meningkatkan daya tarik TWA Pundi Kayu. Saat ini terdapat 29 jenis satwa di taman satwa tergolong ke dalam 3 kelas yaitu mamalia, burung dan reptil.

Pengamatan lapang terhadap aktivitas pengunjung serta hasil kuisisioner tentang pendapat pengunjung dan pengelola, menunjukkan bahwa ada beberapa obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata di TWA Pundi Kayu. Hasil pengamatan dan pandangan pengelola kawasan menunjukkan bahwa dominasi pengunjung didalam melakukan aktivitas wisata umumnya terkonsentrasi di taman satwa dan danau, sedangkan berdasarkan pendapat pengunjung kawasan yang paling disukai sebagai obyek wisata adalah taman satwa, taman rekreasi, museum fauna dan danau serta arena outbond. Adapun jenis satwa yang paling diminati sebagai potensi obyek wisata yang paling menarik pengunjung adalah beruang madu dan orangutan (Tabel 2).

Satwa yang disukai	(1) Orang utan (2) Siamang (3) Beruang madu (4) Buaya muara (5) Macan tutul	(1) Beruang madu (2) Orang utan (3) Kelinci (4) Malu-malu (5) Macan tutul	(1) Orang utan (2) Macan tutul (3) Beruang madu (4) Buaya muara (5) Siamang
--------------------	---	---	---

Rekomendasi pengembangan program dan pengelolaan wisata

Didalam pengelolaan kawasan wisata, maka paling tidak ada dua aspek pengelolaan utama yang perlu mendapat perhatian, yakni : (1) Pengelolaan Sumberdaya Wisata (*Tourism Resources Management*), dan (2) Pengelolaan Pengunjung (*Visitor Management*). Tujuan dari pengelolaan tersebut pada dasarnya untuk mewujudkan rasa puas (*satisfaction*) pada pengunjung (*visitor*) (Jubenville *et al.* 1987). Terkait dengan prinsip ini maka peran pengelola (*manager*) kawasan dan pengguna wisata (*User Tourism*) memiliki keterkaitan erat didalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengguna atau pengunjung

Mengacu pada pandangan tersebut, dan berdasarkan hasil analisis SWOT (Tabel 3) maka dalam rangka pengelolaan wisata di TWA Pundi Kayu ini, paling tidak ada empat strategi utama untuk mengembangkan wisata berbasis satwa sesuai potensi keunggulan atau kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangannya. Keempat strategi dasar tersebut adalah pengembangan efektivitas promosi, peningkatan kesejahteraan satwa, perbaikan dan peningkatan sarana/fasilitas wisata, dan perbaikan pelayanan pengunjung.

Langkah nyata yang dapat dirumuskan dalam memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, pemanfaatan peluang yang ada dengan meminimalkan kelemahan, dan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, sehingga diharapkan dapat diperoleh manfaat pengembangan wisata yang diminati dan sesuai dengan harapan pengunjung. Berdasarkan pertimbangan dasar tersebut, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi penting terkait keempat strategi pengembangan program dan kegiatan wisata berbasis satwa di TWA Pundi Kayu.

a. Strategi pengembangan wisata

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa sesuai dengan hasil analisis SWOT maka paling tidak ada

empat strategi pengembangan yang harus dilakukan agar keberadaan Taman Satwa dan TWA Pundi Kayu ke depan menjadi lebih baik. Keempat strategi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan efektivitas promosi wisata

Promosi merupakan salah satu faktor kunci untuk menarik minat dan mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan atau kunjungan wisata. Berdasarkan karakteristik pengunjung seperti disebutkan di atas, dimana sebagian besar pengunjung didominasi oleh pengunjung berusia anak-anak dan orang tua (keluarga), dan sebagian besar berstatus sebagai pelajar, maka pilihan model promosi harus disesuaikan dengan segmen pasar dominan tersebut. Rumusan alternatif model promosi yang dipandang efektif sesuai karakteristik segmen pasar tersebut seperti disajikan pada Tabel 4.

2. Peningkatan pengelolaan kesejahteraan satwa

Satwa merupakan obyek utama yang menjadi minat dan daya tarik bagi pengunjung, TWA Pundi Kayu, sehingga upaya untuk meningkatkan kesejahteraan satwa sebagai modal utamanya menjadi penting. Hasil penilaian pengunjung bahwa pengelolaan kesejahteraan satwa di Taman Satwa sebagai bagian integral dari pengelolaan TWA Pundi Kayu yang masih tergolong kategori cukup, mengandung makna bahwa upaya peningkatan pengelolaan kesejahteraan satwa sebagai obyek daya tarik wisata utama masih perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan kaidah kesejahteraan satwa (Appleby & Hughes 1997). Faktor utama yang diperkirakan sebagai penyebab masih kurangnya pengelolaan kesejahteraan satwa terutama terkait dengan faktor tenaga pengelola baik karena jumlah pengelola yang kurang memadai maupun kemampuan teknis tenaga pemelihara satwa (*animal keeper*) yang tidak memiliki dasar pendidikan pengelolaan satwa.

Tabel 3. Matrik SWOT TWA Pundi Kayu

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p><u>STRENGTHS (S)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Daya tarik kawasan yang masih alami (keindahan vegetasi hutan pinus) 2. Lokasi strategis terletak di pusat kota Palembang 3. Keanekaragaman jenis satwa yang berada di TWA Pundi Kayu cukup menarik 4. Harga tiket masuk kawasan TWA Pundi Kayu terjangkau 5. Jalur wisata sudah tersedia dan dalam kondisi baik 6. Bentuk kandang satwa yang menarik 7. Adanya papan interpretasi satwa 	<p><u>WEAKNESSES (W)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi kesejahteraan satwa yang belum masuk kategori baik 2. Jumlah pengelola kurang memadai 3. Tidak adanya pemandu wisata 4. <i>Animal keeper</i> tidak memiliki dasar pendidikan pengelolaan satwa 5. Beberapa sarana prasarana tidak berfungsi dengan baik 6. Koleksi satwa menurut pengunjung belum lengkap
<p><u>OPPORTUNITIES (O)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak adanya obyek wisata sejenis yang berada di sekitar kawasan 2. Aksesibilitas menuju kawasan mudah 3. Besarnya kunjungan pertahun yang memberikan pendapatan potensial 	<p><u>STRATEGI (SO)</u></p> <p>Peningkatan efektifitas promosi wisata</p>	<p><u>STRATEGI (WO)</u></p> <p>Peningkatan kesejahteraan satwa</p>
<p><u>TREATHS (T)</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sampah dan vandalisme yang merupakan dampak kedatangan pengunjung 2. Sikap dan perilaku pengunjung masih belum menampakkan kesadaran untuk mendukung kesejahteraan satwa 	<p><u>STRATEGI (ST)</u></p> <p>Perbaikan sarana/fasilitas wisata : Pemasangan papan himbauan</p>	<p><u>STRATEGI (WT)</u></p> <p>Perbaikan pelayanan pengunjung</p>

Dilihat dari animo masyarakat khususnya masyarakat kota Palembang yang secara teratur menjadikan kawasan ini sebagai pilihan utama aktivitas wisata mereka terutama wisata keluarga, maka upaya pengelolaan peningkatan kesejahteraan satwa menjadi suatu kebutuhan dasar yang harus segera dibenahi agar dapat memberikan kepuasan yang tinggi kepada pengunjung. Apabila pengunjung puas maka akan berdampak positif terhadap kemungkinan peningkatan minat dan frekuensi kunjungan wisatawan. Makin banyak jumlah dan makin sering pengunjung datang kembali berkunjung tentu akan berdampak positif terhadap penerimaan atau pendapatan dari pengelolaan kawasan wisata ini.

Secara teknis pengelolaan satwa yang baik dan memenuhi prinsip-prinsip kesejahteraan satwa (*animal welfare*) hanya bisa didapatkan apabila sumberdaya

manusia sebagai pengelola memahami karakteristik biologis khususnya terkait dengan kebutuhan dari satwa yang dikelola. Pengelola, terutama *animal keeper*, yang bersinggungan langsung dengan satwa harus memahami kebutuhan satwa yang berada di bawah pengelolaannya, baik yang terkait dengan kebutuhan energi (pakan dan air) maupun kebutuhan untuk mengekspresikan aktivitas dan perilaku alamiah dari satwa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada pengelola satwa secara kontinyu mengenai pengetahuan dan prinsip pengelolaan satwa sesuai dengan kaidah kesejahteraan satwa.

3. *Peningkatan penyediaan sarana/fasilitas wisata*

Secara spesifik peningkatan sarana atau fasilitas wisata di kawasan TWA menjadi unsur penting dalam memberikan kemudahan dan kepuasan bagi pengunjung. Selain itu, penyediaan fasilitas wisata juga dimaksudkan

sebagai media penyadartahuan dan/atau pendidikan bagi pengunjung agar pengunjung dapat meningkatkan pengetahuan dan berperilaku positif selama dan sesudah melakukan kegiatan wisata. Salah satu fasilitas penting dimaksud adalah papan himbauan. Papan himbauan ini dapat dipasang pada jalur wisata yang sudah tersedia dan pada papan interpretasi satwa.

4. Perbaikan pelayanan pengunjung

Kunci pengelolaan wisata adalah memberikan pelayanan prima kepada pengunjungnya agar mem-

peroleh kepuasan selama dan setelah melakukan kegiatan wisata. Secara umum dapat dinyatakan bahwa pelayanan pengunjung belum dilakukan dengan baik, seperti terkait dengan pemanduan dan/atau interpretasi wisata, disamping aspek keselamatan pengunjung. Oleh karena itu dalam pengembangan ke depan perbaikan dan/atau peningkatan pelayanan pengunjung menjadi menjadi, baik yang terkait langsung dengan pemanduan dan interpretasi wisata, penyediaan sarana pendukung wisata, maupun jaminan keamanan dan kenyamanan pengunjung.

Tabel 4. Alternatif model promosi berdasarkan target pasar

No	Target Pasar Utama	Media Promosi	Cara pelaksanaan
1.	Anak-anak dan dewasa	Iklan radio dan televisi	Menampilkan iklan dengan desain ringkas sehingga mudah dimengerti anak-anak namun tetap menarik untuk kelompok umur dewasa
2.	Asal Palembang	Iklan radio dan televisi lokal, koran, leaflet, booklet, dan stiker	<ul style="list-style-type: none"> a. Bekerjasama dengan stasiun radio dan televisi lokal b. Penampilan iklan di koran pada masa-masa mendekati dan pada musim liburan c. Penempelan stiker pada angkutan umum d. Pembagian leaflet, booklet, dan stiker pada pengunjung
3.	Pelajar	Film, radio, poster, leaflet, booklet, majalah, dan koran	<ul style="list-style-type: none"> a. Media promosi cetak ini dapat didistribusikan ke sekolah-sekolah b. Distribusi dilakukan dengan memanfaatkan pengurus sekolah (seperti guru) ataupun organisasi sekolah seperti OSIS c. Mengirimkan film pendidikan pada sekolah dengan tempat pengambilan gambar adalah TWA Pundi Kayu

b. Program dan kegiatan wisata

Hasil pengamatan dan wawancara tentang program dan kegiatan wisata yang dikembangkan oleh pengelola TWA Pundi Kayu diketahui bahwa salah satu paket wisata yang ditawarkan adalah Wisata Anak Cerdas. Dalam paket wisata ini terdapat beberapa kegiatan yaitu *Trip to Zoo, Animal Games, dan Play with Animal*. Harga untuk paket Wisata Anak Cerdas yaitu Rp. 25.000/anak sudah termasuk di dalamnya tiket masuk TWA Pundi Kayu, tiket masuk areal yang dikunjungi, *ID Card, snack*, piagam peserta dan masing-masing anak diperbolehkan membawa satu pendamping. Selain itu, ada paket Wisata *Outbound* untuk anak-anak maupun dewasa dengan harga Rp. 50.000/orang. Terdapat beberapa kegiatan yaitu *outbound, fun game, dan flying fox*.

Dalam rangka memperkaya program dan kegiatan wisata yang dapat ditawarkan kepada pengunjung sesuai hasil analisis tentang persepsi dan motivasi seperti disebutkan di atas serta keunggulan kawasan ini dengan obyek wisata berbasis satwa, maka program wisata yang

direkomendasikan untuk dikembangkan ke depan adalah wisata berbasis satwa dengan obyek utama taman satwa, disamping program wisata lainnya yakni dengan memanfaatkan museum fauna, danau, dan taman rekreasi. Sesuai dengan dominasi pengunjung terbesar adalah anak-anak dan pelajar, maka secara umum prinsip program wisata yang dibuatkan ini menekankan pada upaya penambahan pengetahuan pengunjung mengenai satwa yang terdapat di TWA Pundi Kayu sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan dan kesadaran pengunjung (masyarakat) untuk berperanserta dalam konservasi satwa. Chawla (1999) yang diacu didalam Ulfah (2008) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi manusia (dewasa) untuk menjaga alam. Faktor pertama adalah adanya figur (*siapa*) yang memberikan instruksi baik secara langsung maupun tidak langsung pada masa kecil, dan faktor kedua adalah pengetahuan masa kecil yang dialami yang berhubungan dengan alam (satwa). Mempertimbangkan pandangan tersebut, maka paling tidak ada lima bentuk program wisata yang direkomendasikan untuk dapat dikembangkan di TWA Pundi Kayu (Tabel 5).

Tabel 5. Rekomendasi program wisata berbasis satwa di TWA Pundi Kayu

1. Obyek : Taman Satwa dan Museum Fauna	
Judul Kegiatan	<i>Fieldtrip to Pundi Kayu</i>
Deskripsi	Pengunjung melakukan pengamatan satwa-satwa di taman satwa dengan dibekali lembar kerja siswa (LKS). Selanjutnya pengunjung diajak ke museum fauna untuk mengetahui berbagai jenis satwa yang sudah diawetkan
Sasaran	Anak-anak (Pelajar SD kelas 4,5,dan 6)
Waktu	Tentative. Lama $\pm 1,5$ jam
Sarana Prasarana	Taman satwa, museum fauna, guide, LKS
2. Obyek : TWA Pundi Kayu	
Judul Kegiatan	Kenali Monyet Lebih Dekat
Deskripsi	Pengunjung melakukan pengamatan terhadap monyet di sepanjang jalur utama TWA Pundi Kayu. Pengunjung dijelaskan secara lebih dalam mengenai monyet meliputi ekologi, perilaku, dan habitatnya.
Sasaran	Semua umur
Waktu	Pagi (09.30) dan sore hari (15.30)
Sarana Prasarana	TWA Pundi Kayu dan papan interpretasi
3. Obyek : Danau	
Judul Kegiatan	Pengenalan Habitat Perairan Pundi Kayu
Deskripsi	Pengunjung melakukan pengamatan habitat perairan, yaitu Danau Pundi Kayu. Pengunjung dapat menemukan satwa seperti biawak, ikan, dan berbagai jenis burung sekaligus diberi penjelasan mengenai komponen habitat perairan Danau Pundi Kayu. Kunjungan dilakukan dengan menggunakan perahu rekreasi.
Sasaran	Anak-anak dan dewasa, kelompok keluarga
Waktu	Pagi dan sore hari. Lama ± 1 jam
Sarana Prasarana	Danau Pundi Kayu, perahu rekreasi, dan papan interpretasi (papan himbauan dan papan nama jenis satwa)
4. Obyek : Taman Rekreasi	
Judul Kegiatan	<i>Have Fun with Mr. Elephant</i>
Deskripsi	Pengunjung diajak mengenal gajah lebih dekat. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menunggangi gajah, foto bersama gajah, dan <i>hand feeding</i> (memberi makan gajah). Pakan disediakan dan dijual oleh pengelola
Sasaran	Anak-anak, individu atau kelompok (2-3 orang)
Waktu	Hari Sabtu. Lama 15 menit untuk 1 kali kegiatan
Sarana Prasarana	Taman rekreasi, gajah (2 ekor), pakan gajah, dan alat fotografi
5. Obyek : Taman Satwa (Kelompok Burung)	
Judul Kegiatan	<i>Gives Colours to The Bird</i> (Mari Mewarnai Burung)
Deskripsi	Pengunjung (anak-anak didampingi oleh orang tua) diajak untuk melakukan pengamatan satwa di kelompok burung. Selain mengamati burung, anak-anak melakukan kegiatan mewarnai gambar burung dari jenis-jenis yang dapat ditemui
Sasaran	Anak-anak
Waktu	Setiap hari. Lama 1 jam
Sarana Prasarana	Satwa dari kelompok burung dan alat gambar (gambar burung dan pensil warna yang disediakan oleh pengelola)

KESIMPULAN

1. Satwa yang ditemukan secara langsung di TWA Pundi Kayu yaitu monyet (*Macaca fascicularis*), burung gereja (*Passer montanus*), bajing (*Callosciurus notatus*), dan biawak (*Varanus sp.*). Satwa koleksi di Taman Satwa Pundi Kayu terdiri dari 29 jenis satwa yang tergolong ke dalam 3 kelas yaitu mamalia, burung, dan reptil.
2. Motivasi pengunjung datang ke TWA Pundi Kayu dilihat dari tujuan kunjungan (52%) untuk menikmati keindahan alam, intensitas kedatangan (35%) sudah

- datang ke TWA ini lebih dari tiga kali, alasan berkunjung kembali (54.41%) karena tertarik terhadap satwa, kawasan yang disukai (61%) adalah taman satwa dan satwa yang paling disukai (27%) yaitu beruang madu.
3. Kegiatan wisata di TWA Pundi Kayu sudah dikelola dengan cukup baik dilihat dari persepsi pengunjung. Obyek wisata yang dikelola TWA Pundi kayu yaitu hutan tanaman berupa hutan pinus, museum fauna, taman satwa, danau, taman rekreasi, arena outbound, kolam renang, dan panggung hiburan.

4. Pengembangan wisata berbasis satwa di TWA Punti Kayu difokuskan pada 4 obyek, yaitu taman satwa, taman rekreasi, danau, dan museum fauna. Mengingat bahwa dominasi pengunjung adalah berusia anak-anak (bersama keluarga) dan berstatus sebagai pelajar maka ada 5 program wisata yang direkomendasikan dapat dikembangkan yakni *Fieldtrip to* Punti Kayu, . Kenali Monyet Lebih Dekat, Pengenalan Habitat Perairan Punti Kayu, *Have Fun with Mr. Elephant*, dan *Gives Colours to The Bird* (Mari Mewarnai Burung).
5. Ada 4 strategi pengembangan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja TWA Punti Kayu ke depan yakni (a) peningkatan efektivitas promosi, (b) peningkatan pengelolaan kesejahteraan satwa, (c) peningkatan penyediaan sarana/fasilitas wisata, dan (d) Perbaikan pelayanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Appleby MC, BO Hughes. 1997. *Animal Welfare*. Wallingford: CABI Publishing.
- Jubenville A, Twidht WB & Becker HR 1987. *Outdoor Recreation Management: Theory and Application Revised and Enlarge*. Venture Publishing Inc.
- Kusmayadi. 2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasution S. 2007. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1990. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1994. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1994 Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Zona Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam.
- Rangkuti F. 2008. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ulfah M. 2008. Aplikasi psikologi dalam konservasi satwaliar dan alam. *Dalam* Prosiding Lokakarya Pendidikan Konservasi, Mewujudkan Masyarakat Pro-Konservasi. Penyunting YA Mulyani & A Sunkar. Bogor: Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Hal. 91-104.